

PERSEPSI PEMBACA TERHADAP PERGANTIAN KATA KORUPTOR DI MEDIA MASSA (STUDI KASUS PADA PIKIRAN RAKYAT MEDIA NETWORK)

Ida Bagus Aditya Baskhara¹⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel²⁾, Ade Devia Pradipta³⁾

Calvin Damasemil⁴⁾

¹²³⁴⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: bgsbskhara@gmail.com¹, rasamanda13@gmail.com²,
deviapradipta88@gmail.com³, calvin@unud.ac.id⁴

ABSTRACT

Pikiran Rakyat Media Network (PRMN) is part of Pikiran-Rakyat.com which was created out of concern over the increasing number of unemployed in Indonesia. Pikiran Rakyat Media Network (PRMN) is here to make a real contribution. PRMN builds a digital media ecosystem that is dedicated to the independence of Indonesian youth, especially in the field of text and video-based content creators. PRMN prepares technology, infrastructure, training, mentoring, to a business plan, to give birth to new entrepreneurs in the field of digital media (Mediapreneur). On August 29, 2021, PRMN came up with the idea that it would start changing the word corrupt in its reporting to thieves, robbers, and looting people's money. This study uses a quantitative descriptive research method that aims to see the reader's perception of the word corruption carried out by PRMN. The results of this study indicate that the reader's perception of the word corruptor gets positive results. Most of the readers also stated that they supported the PRMN's replacement of the word corruptor.

KeyWord : Perception, Substitution, Word, Corrupt, PRMN

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Munculnya media massa selaku sumber informasi dalam kehidupan masyarakat sudah tidak dapat dipungkiri. Munculnya media massa sebagai sumber informasi dalam kehidupan masyarakat sudah tidak dapat dipungkiri. Media massa erat ikatannya dengan komunikasi massa dikarenakan komunikasi massa sendiri merupakan bagian dari media massa seperti yang dikatakan Hafied Cangara (2012)

mengenai definisi dari komunikasi massa itu sendiri yaitu proses di mana pesan dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. (Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)).

Media memiliki peran dan cara tersendiri dalam mengemas atau mempublikasi suatu berita yang akan disampaikan. Teknik pengemasan berita disebut juga dengan framing karena

pembentukan suatu perspektif, sudut pandang, atau bias diperlukan konsep framing oleh suatu media. Seperti fokus penelitian ini yaitu perubahan kata koruptor termasuk dalam framing yang dilakukan oleh media. Perubahan kata koruptor ini sendiri pertama kali dilakukan oleh media Pikiran Rakyat dengan tujuan membuat pelaku korupsi merasa malu dan agar kedepannya negara kita terbebas atau dapat meminimalisir dari kasus korupsi. Sebelumnya kasus serupa juga sudah dilakukan oleh beberapa media dengan menggunakan kata “rompi oranye” sebagai simbol bahwa seseorang yang memakainya merupakan tahanan KPK. Meskipun banyak orang yang menggunakan rompi oranye bukan merupakan tersangka korupsi seperti contohnya petugas sarana dan prasarana umum ataupun petugas kebersihan namun karena adanya framing yang dilakukan oleh media terhadap kasus tersangka korupsi yang menggunakan rompi oranye menyebabkan terjadinya penyempitan makna bahwa “rompi oranye” merupakan simbol dari seseorang yang tersangka kasus korupsi. Hal ini juga yang menjadi tujuan dari media Pikiran Rakyat dalam mengubah istilah “koruptor” dalam pemberitaannya menggunakan kata “Maling, Rampok, dan Garong uang rakyat”.

Sehingga didapatkan dari pernyataan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah pengaruh pergantian kata koruptor

pada pemberitaan media, dalam kasus ini pada media pikiran rakyat. Dalam website resmi pikiran rakyat pada tanggal 29 Agustus 2021 menyatakan bahwa Pikiran Rakyat Media Network (PRMN) akan mulai mengganti kata koruptor dalam pemberitaannya. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) disebut-sebut akan mengganti kata koruptor dengan sebutan di masa depan. Menurut Deputy Pendidikan dan Peran Serta Masyarakat KPK Wawan Wardiana, istilah penyintas korupsi tersebut digunakan karena para koruptor yang sudah jalani masa hukuman dianggap telah mendapatkan pelajaran berharga yang bisa disebarluaskan kepada masyarakat. Tidak sepakat dengan wacana tersebut, Forum Pimred Pikiran Rakyat Media Network (PRMN) mengambil sikap. (pikiran-rakyat.com, 2021).

Melihat sudah banyaknya berita yang telah diterbitkan oleh PRMN dan mengubah seluruh kata koruptor dalam pemberitaannya dan juga diikuti oleh beberapa media massa yang juga mengubah kata koruptor dalam pemberitaannya. Selain itu juga banyaknya masyarakat yang mengomentari mengenai perubahan kata koruptor di media sosial instagram milik pikiran rakyat pada tanggal 29 Agustus 2021 yang mencapai kurang lebih 1094 akun menjadi alasan peneliti mengambil topik perubahan kata koruptor yang dilakukan oleh media massa PRMN dengan judul “Persepsi Pembaca Terhadap

Pergantian Kata Koruptor Di Media Massa (Studi Kasus Pada Pikiran Rakyat Media Network)”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi pembaca terhadap pergantian kata koruptor yang dilakukan dalam pemberitaan media, dalam kasus ini pada media Pikiran Rakyat Media Network (PRMN).

Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada persepsi masyarakat pada perubahan kata koruptor dalam pemberitaan media massa Pikiran Rakyat Media Network.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pembaca mengenai pergantian kata koruptor oleh media massa pada berita yang diterbitkan oleh Pikiran Rakyat Media Network.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori *Stimulus Organism Response* (SOR)

SOR atau Stimulus (Pesan), Komunikan (Organism), dan Efek (Response). Objek material dalam teori ini adalah manusia meliputi komponen-komponen : kognisi, perilaku, opini, afeksi, kognisi dan sikap (McQuail, 2010:466).

Pada tahun 1953, Hosland mengatakan bahwa terdapat perubahan

perilaku pada manusia yang serupa dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku manusia pada tahap awal yaitu rangsangan atau stimulus yang dapat diterima maupun ditolak. Apabila stimulus diterima, proses selanjutnya adalah mengolah stimulus hingga tercipta kesediaan bertindak demi stimulus yang diterima. Terakhir setelah diproses di lingkungan khalayak maka stimulus mempunyai efek tindakan didalam khalayak.

Teori ini membahas mengenai perilaku individu dapat berubah berdasarkan stimulus (rangsangan) yang diberikan melebihi stimulus awal. Artinya kualitas dari sumber informasi sangat menentukan keberhasilan perilaku khalayak.

Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *perceptio*, yang berasal dari kata *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan pengalaman mengenai objek, hubungan, atau peristiwa yang diperoleh dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimulus inderawi (Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.50).

Zamroni (2013) mengartikan persepsi sebagai proses ketika perorangan dapat mengenali fakta objektif dengan menggunakan alat perorangan.

Zamroni juga mengatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu :

- a. Motif yakni faktor dalam yang dapat memicu perhatian. Dengan motif dapat menyebabkan timbulnya keinginan individu untuk melakukan sesuatu atau sebaliknya.
- b. Kesiediaan dan Harapan mempengaruhi dalam menentukan apa yang akan dipilih dan diterima, selanjutnya pesan tersebut akan diatur dan diinterpretasi.
- c. Intensitas Rangsangan yaitu lemah atau kuatnya rangsangan yang diterima dapat mempengaruhi persepsi individu
- d. Pengulangan yakni rangsangan yang diterima secara terus menerus atau berulang dapat menarik perhatian.

Persepsi terbentuk dari tiga komponen diantaranya :

- a. Komponen Kognitif
Komponen ini terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki individu mengenai objeknya.
- b. Komponen Afektif
Komponen ini berhubungan dengan dengan perasaan. Sehingga sifatnya berhubungan dengan nilai-nilai kebudayaan.
- c. Komponen Konatif
Komponen ini berkaitan dengan kesiapan individu dalam berperilaku yang berhubungan dengan sikap objeknya.

Koruptor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) koruptor merupakan orang yang melakukan korupsi atau orang yang

menyelewengkan (mengggelapkan) uang negara (perusahaan) tempat kerjanya.

Media Massa

Menurut Hafied Cangara, 2010 Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak, sedangkan media massa sendiri berarti alat untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada khalayak melalui alat komunikasi seperti media digital, surat kabar, radio, dan televisi.

Menurut Effendy (2003:65) Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan media massa merupakan suatu alat untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada khalayak luas dan banyak dengan sifat terbuka dan dapat diakses oleh siapapun tanpa terhambat masalah ruang dan waktu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul PERSEPSI PEMBACA TERHADAP PERGANTIAN KATA KORUPTOR DI MEDIA MASSA (*STUDI KASUS PADA PIKIRIAN RAKYAT NETWORK*) ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menjadikan metode penelitian ini deskriptif kuantitatif. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yakni sumber data primer dan

sekunder. Data primer didapatkan dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, sedangkan data sekunder didapatkan dari literatur, buku-buku, atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun sampel yang diteliti berjumlah 140 orang dengan instrumen penelitian berupa kuesioner dan teknik statistik deskriptif sebagai teknik untuk menganalisis data tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pikiran-Rakyat.com yang sebelumnya dikenal dengan Media Pikiran Rakyat merupakan surat kabar harian yang diterbitkan di Bandung, Jawa Barat, Indonesia yang didirikan pada 24 Maret 1966. Peredaran dari Pikiran Rakyat sebelumnya meliputi Provinsi Jawa Barat dan Banten. Namun dengan berkembangnya zaman media Pikiran Rakyat pun menciptakan portal berita online yaitu Pikiran-Rakyat.com.

Pikiran-Rakyat.com merupakan media redaksi yang setiap harinya menyajikan berita nasional dan internasional secara cepat dan terpercaya. Dengan memegang prinsip “siger tengah” informasi yang disampaikan oleh Pikiran-Rakyat.com merupakan informasi yang didasari oleh fakta, berimbang, etis, dan bebas hoaks.

Pikiran Rakyat Media Network (PRMN) sendiri merupakan bagian dari Pikiran-Rakyat.com yang tercipta dari keprihatinan atas semakin meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia, Pikiran Rakyat Media Network (PRMN) hadir dengan memberikan kontribusi secara nyata.

PRMN selaku media memiliki peran dan cara tersendiri dalam mengemas suatu berita. Seperti halnya tindakan PRMN dalam memberitakan kasus korupsi yang mengubah penggunaan kata koruptor disetiap pemberitaannya mengenai kasus korupsi. Sebelumnya kasus serupa juga sudah dilakukan oleh beberapa media dengan menggunakan istilah “rompi oranye” sebagai simbol bahwa seseorang yang memakai rompi oranye merupakan tahanan Komisi Pemberantas Korupsi (KPK). Meski dalam kenyataannya tidak semua orang pengguna rompi oranye merupakan tersangka korupsi seperti contohnya petugas sarana dan prasarana umum ataupun petugas kebersihan namun karena adanya framing yang dilakukan oleh media terhadap kasus tersangka korupsi yang menggunakan rompi oranye menyebabkan terjadinya penyempitan makna bahwa “rompi oranye” merupakan simbol dari seseorang yang tersangka kasus korupsi. Hal ini juga yang menjadi tujuan dari media Pikiran Rakyat dalam mengubah istilah “koruptor” dalam

pemberitaannya menggunakan kata “Maling, Rampok, dan Garong uang rakyat”.

Profil Responden

Responden penelitian ini berjumlah 140 orang yang merupakan pembaca dari harian Pikiran Rakyat Media Network dengan rentang usia 15 hingga lebih dari 25 tahun. Berdasarkan rentang usia responden dengan rentang usia 15-18 tahun berjumlah 6,4%, responden dengan rentang usia 19-21 tahun berjumlah 52,9%, responden dengan rentang usia 22-24 tahun berjumlah 29,3%. Responden dengan rentang usia lebih dari 25 tahun berjumlah 11,4%. Profil responden berdasarkan pekerjaan atau profesi yakni pelajar atau mahasiswa dengan total 114 orang atau 81,4%, selanjutnya terdapat juga karyawan swasta sebanyak 13 orang atau 9,3%, lalu terdapat 2 orang responden yang berprofesi sebagai PNS atau 1,4% yang juga merupakan profesi paling sedikit dalam penelitian ini. Selanjutnya terdapat 7 orang dengan profesi wiraswasta atau 5% responden. Terakhir terdapat 4 orang responden atau 2,9% yang berprofesi selain dalam pilihan peneliti.

Selanjutnya golongan responden yang mengetahui dan tidak mengetahui harian Pikiran Rakyat Media Network yakni dari total 140 responden yang berdistribusi dalam pengisian kuesioner peneliti terdapat 109 orang atau 77,9% yang mengetahui mengenai PRMN sedangkan 31 orang lainnya atau 22,1% responden tidak

mengetahui apa itu PRMN. Profil responden berdasarkan perangkat yang digunakan ketika mengakses harian PRMN yakni 89,3% responden menggunakan *smartphone*, 10% responden menggunakan PC atau komputer, dan 0,1% responden menggunakan perangkat lainnya selain dalam pilihan peneliti.

Profil responden berdasarkan pengeluaran responden yakni responden yang memiliki pengeluaran lebih dari Rp. 1.500.000 sebanyak 27.9%, selanjutnya responden terbesar kedua dengan pengeluaran Rp. 1.000.000 hingga Rp. 1.500.000 sebanyak 26.4%. Selanjutnya responden terkecil yaitu responden dengan pengeluaran kurang dari Rp. 500.000 sebanyak 22.1%, dan responden terkecil selanjutnya yaitu pengeluaran lebih dari Rp. 500.000 yaitu 23.6%. Selanjutnya profil responden berdasarkan jaringan yang digunakan dalam mengakses harian PRMN yakni jumlah responden yang menggunakan wifi untuk mengakses portal berita PRMN sebanyak 64.3% dan sisanya sebanyak 35.7% responden menggunakan kuota internet untuk mengakses portal berita milik PRMN. Profil responden berdasarkan tempat mengakses harian PRMN yakni responden mengakses harian PRMN dari rumah berjumlah 83.6%, selanjutnya jumlah responden terbanyak selanjutnya mengakses portal berita PRMN dari tempat kerja sebanyak 8.6%. Sedangkan jumlah

responden paling rendah mengakses portal berita PRMN dari sekolah/kampus sebanyak 7.9%. Lalu profil responden terakhir berdasarkan topik yang dicari oleh responden yakni responden terbanyak mengakses topik berita politik ketika membuka portal berita PRMN yaitu sebanyak 36.4%. Selanjutnya jumlah responden terbanyak kedua mengakses topik lainnya jumlah 26.4%, diikuti dengan responden yang mengakses topik film ketika membuka portal berita PRMN sebanyak 18.6%. Sedangkan responden paling sedikit menyatakan mengakses topik otomotif ketika membuka portal berita PRMN sebanyak 8.6%, diikuti dengan jumlah responden paling sedikit kedua yaitu mereka yang mengakses topik olahraga ketika membuka portal berita PRMN sebanyak 10%.

Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil analisis data ini akan menjelaskan hasil dari penelitian, berdasarkan penghitungan skala interval didapatkan:

- a.) Sangat Positif 4.25 s.d 5.04
- b.) Positif 3.43 s.d 4.23
- c.) Sedang 2.62 s.d 3.42
- d.) Negatif 1.81 s.d 2.61
- e.) Sangat Negatif 1.00 s.d 1.80

Deskripsi Hasil Uji Persepi Pembaca Terhadap Pergantian Kata Koruptor di

Media Massa (*Studi Kasus Pada Pikiran Rakyat Media Network*)

Tabel 1

Nilai rata-rata (Mean) persepsi masyarakat pada perubahan kata koruptor dalam pemberitaan media massa Pikiran Rakyat Media Network.

Sub Variabel	Nilai (Mean)	Keterangan
Motif	3.98	Positif
	3.96	Positif
Kesediaan dan Harapan	4.19	Positif
	4.20	Positif
Intensitas Rangsangan	4.29	Sangat Positif
	4.24	Sangat Positif
Pengulangan	4.24	Sangat Positif
	4.39	Sangat Positif
Aspek Kognitif	4.26	Sangat Positif

	4.01	Positif
Aspek Afektif	3.68	Positif
	3.50	Positif
Aspek Konatif	4.11	Positif
	4.14	Positif

Terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi persepsi menurut Zamroni yakni motif, kesediaan dan harapan, intensitas rangsangan, pengulangan, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Ketujuh faktor ini dibagi menjadi dua indikator oleh peneliti dalam meneliti persepsi pembaca.

Dari gambaran data pada tabel diatas didapatkan bahwa nilai rata-rata datanya adalah $57.19 : 14 = 4,08$ sehingga terholong kedalam skala 3.43 s.d 4.23 yaitu skala positif. Maka dari hasil pengolahan data responden dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi pembaca terhadap pergantian kata koruptor yang dilakukan oleh Pikiran Rakyat Media Network adalah positif.

Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel diatas dapat dilihat indikator tertinggi atau yang mendapatkan respon sangat positif yaitu indikator motif menyatakan bahwa dari 140 orang responden, banyak yang berharap dengan digantinya kata koruptor menjadi garong, maling, dan rampok uang rakyat

dalam pemberitaan kasus korupsi oleh PRMN dapat menimbulkan efek ketakutan terhadap seseorang untuk melakukan tindakan korupsi. Selain indikator motif tersebut terdapat juga indikator lainnya yang mendapatkan respon sangat positif dari responden penelitian ini. Indikator kedua yang mendapatkan respon sangat positif dari penelitian ini yaitu indikator afektif dimana responden mendukung penggunaan kata maling, garong, dan rampok uang rakyat sebagai pengganti kata koruptor dalam pemberitaan kasus korupsi yang diterbitkan oleh PRMN. Indikator selanjutnya yang mendapatkan respon sangat positif dari responden dalam penelitian ini yaitu indikator kesediaan dan harapan, dalam indikator ini sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa digantinya kata koruptor menjadi maling, garong, dan rampok uang rakyat dalam pemberitaan PRMN merupakan sebuah bentuk sanksi sosial terhadap pelaku korupsi. Selanjutnya indikator yang juga mendapatkan respon sangat positif dari pembaca media PRMN yakni indikator afektif dimana banyak responden yang berpendapat sangat setuju terhadap pergantian kata koruptor yang dilakukan oleh PRMN. Selain indikator-indikator tersebut indikator terakhir yang mendapatkan respon sangat positif dari responden penelitian ini yakni indikator motif yang menyatakan bahwa banyak responden yang berharap dengan digantinya kata

koruptor dalam pemberitaan kasus korupsi oleh PRMN dapat menimbulkan efek jera kepada pelaku korupsi.

Tidak hanya berkategori positif namun penelitian ini juga mendapatkan bahwa terdapat beberapa indikator persepsi yang mendapatkan nilai rata-rata terendah. Indikator persepsi dalam penelitian ini yang mendapatkan nilai rata-rata terendah yakni indikator pengulangan yang terbagi menjadi dua, dalam indikator ini dapat dilihat bahwa sebagian besar pembaca media PRMN tidak mengetahui dan jarang melihat media-media lain yang sudah ikut serta dalam gerakan perubahan kata koruptor menjadi maling, garong, dan rampok uang rakyat dalam pemberitaan mengenai kasus korupsi. Indikator ini menjelaskan bahwa gerakan perubahan kata koruptor yang dilakukan oleh media PRMN belum banyak diikuti oleh media-media lain dalam pemberitaan kasus korupsi. Selain indikator pengulangan indikator lainnya yang mendapatkan skor rendah yakni indikator kognitif, meskipun skor rata-ratanya tidak serendah indikator pengulangan namun skor indikator ini juga tergolong kedalam kategori rendah, rendahnya indikator kognitif menyimpulkan bahwa banyak pembaca media PRMN yang tidak mengetahui mengenai gerakan perubahan kata koruptor yang dilakukan oleh PRMN.

5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yakni didapatkan bahwa persepsi pembaca mengenai perubahan kata koruptor yang dilakukan dalam pemberitaan media, dalam kasus ini pada media Pikiran Rakyat Media Network menunjukkan bahwa persepsi pembaca adalah positif atau baik. Hal ini didapatkan berdasarkan pengumpulan data dengan metode menyebarkan kuesioner lalu data yang diperoleh selanjutnya diolah oleh peneliti menggunakan pengolah data sehingga didapatkan bahwa skor rata-rata (Mean) persepsi pembaca sebesar 4,08 yang termasuk dalam skala interval 3,43-4,23 yaitu berkategori positif.

Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa gerakan perubahan kata koruptor yang dilakukan oleh Pikiran Rakyat Media Network (PRMN) memiliki kesinambungan atau keterkaitan dengan teori Stimulus Organism Response (SOR) dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Stimulus atau pesan yang disampaikan oleh PRMN selaku Organism tersampaikan kepada pembaca dan mendapatkan Response yang positif dari pembaca.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Indonesia. R.Lerbin. 2007. *Teori dan Praktik Riset Pemasaran Bogor*. Ghalia
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, h.172
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, h.174-175

- Effendy. 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto, 2002. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: PT LKis.
- Hafied Cangara, 2010. Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers. hal.123.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)).
- Hamidi .2005.metode penelitian kualitatif. Malang:UMM press.
- Jalaluddin Rakhmat, 2011. Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 50.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. Netherlands: SAGE Publications, Ltd.
- Nur Wahyudi, "Persepsi Mahasiswa Trisakti Terhadap Perpustakaan Universitas Trisakti", (Skripsi S1 Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. 58
- Singarimbun, Masri. Metode Penelititan Survei. LP3S, (Jakarta, 1989) hal 103
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim, 1989, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyanto, Analisis Statistika Sosial, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), h. 46-47
- Sugiyanto, Analisis Statistika Sosial, hal. 48-49
- Sugiyanto, Analisis Statistika Sosial, h. 63-64
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Yasir. Loc. Cit
- Zamroni. 2013. Pendidikan Demokrasi. Yogyakarta: Ombak.